

## **Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Di Kelurahan Batung Taba Kota Padang**

**Fhadilla Nuriyantika<sup>1\*</sup>, Ismaniar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Departemen Pendidikan Non-Formal, Universitas Negeri Padang

\* e-mail: [fnuriyantika@gmail.com](mailto:fnuriyantika@gmail.com)

### **Abstract**

*Penelitian ini didasari oleh kurangnya kemandirian personal hygiene anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Batung Taba, Kota Padang. Diduga hal ini dikarenakan kurang terlaksananya komunikasi orang tua dan anak. Tujuan penelitian ini yakni mengetahui hubungan antara komunikasi orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang dengan total sebanyak 52 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan Cluster Random Sampling yang ditarik menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 34 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, sedangkan analisis data dengan persentase serta product moment. Temuan penelitian menunjukkan (1) komunikasi orang tua tergolong kurang baik, (2) Kemandirian personal hygiene anak tergolong kurang baik. (3) Terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Batung Taba, Kota Padang.*

**Keywords:** Komunikasi Orang Tua, Kemandirian *Personal Hygiene*, Anak Usia Dini



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan yakni suatu tindakan untuk meningkatkan pemahaman, informasi dan kemampuan yang diperoleh dari masa ke masa berikutnya. Pada kehidupan manusia, pendidikan adalah aspek utama. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 sistem Pendidikan Nasional mengatakan “penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui tiga jalur yakni pendidikan formal, pendidikan non formal serta pendidikan informal”. Salah satu sistem pendidikan nasional di Indonesia adalah pendidikan non-formal, yang meliputi pelatihan kerja, pemberdayaan masyarakat, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan informal, pendidikan kecakapan hidup, dan pendidikan keterampilan.

Salah satu cakupan pendidikan non formal adalah pendidikan informal. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Melalui pendidikan keluarga kita dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini. Hasanah & Fajri (2022) menyatakan pendidikan pertama dimulai dengan orangtua, ibaratkan kertas putih yang belum diwarnai, dan orang tua bertanggung jawab untuk memberi warna pada kertas tersebut sesuai dengan keinginan orang tuanya. Anak harus diberikan stimulasi yang optimal selama tahapan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Untuk memaksimalkan perkembangannya anak harus diberikan pendidikan sejak dini. Usia

emas (*golden age*) hanya terjadi sekali sepanjang hidup. Masa usia dini adalah periode pertumbuhan yang paling penting dibandingkan dengan usia selanjutnya (Silpasari & Ismaniar, 2020).

Menurut Safitri et al (2018) menyatakan bahwa usia dini adalah waktu terbaik untuk mengembangkan keterampilan fisik, kognitif, linguistik, artistik, spiritual, emosional, sosial, konsep diri, disiplin diri, serta kemandirian. Kemandirian adalah salah satu kompetensi untuk ditumbuhkan sejak dini. Kemandirian yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan kegiatan secara mandiri. Kemandirian perlu dikembangkan sejak dini sehingga mampu membantu anak belajar tentang kewajiban diri sendiri. Kemandirian yang perlu dimiliki anak usia dini adalah kemandirian *personal hygiene*. *Personal hygiene* yaitu menjaga kesehatan fisik dan mental. Sebagaimana dijelaskan oleh Firmansyah & Zannati (2022) kemandirian dalam kebersihan diri perlu ditanamkan sejak usia dini. Untuk itu perlunya pengembangan kemandirian *personal hygiene* sejak dini karena kebersihan diri akan berguna untuk anak dimasa depan. *Personal hygiene* yang terpenuhi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mencegah penyakit.

Menurut Sujiono (2013) bahwa usia 5-6 tahun sudah mampu melakukan tugas sehari - hari yaitu merawat diri, makan, mandi mengenakan pakaian, dan hal - hal lainnya secara mandiri. Beberapa rutinitas mengurus diri merupakan kegiatan dalam menjaga kebersihan diri sendiri yang dikenal sebagai *personal hygiene*. Menjaga kebersihan diri sendiri merupakan bagian dari kemandirian *personal hygiene*. Menurut Suniarti et al., (2022) faktor yang mempengaruhi kemandirian *personal hygiene* pengetahuan, sikap dan peran orang tua. Salah satu faktor yang berpengaruh pada kemandirian *personal hygiene* yaitu peran orang tua. Orang tua berperan dalam menumbuhkan kemandirian *personal hygiene* melalui komunikasi antara orang tua dan anak. Komunikasi antara orang tua dan anak mendukung perkembangan kemandirian *personal hygiene*. Orang tua hendaknya mengajarkan anak sejak dini bagaimana cara merawat diri mereka sendiri, seperti menyikat gigi, mencuci tangan dan mandi.

Orang tua perlu menjelaskan kepada anak pentingnya menjaga kebersihan diri untuk kesehatan dan kepercayaan diri. Mereka dapat menggunakan bahasa yang sederhana dan menarik bagi anak. Pabundu & Ramadhana (2023) menyatakan bahwa interaksi terbuka dengan anggota keluarga terutama anak merupakan langkah efektif dalam mendorong kemandirian anak salah satunya kemandirian *personal hygiene*. Komunikasi yang baik diharapkan dapat membantu anak menjadi lebih mandiri termasuk dalam hal kemandirian *personal hygiene*. Disamping itu, orang tua menciptakan peluang bagi anak untuk berlatih secara mandiri dalam melaksanakan kegiatan *personal hygiene*. Misalnya, membiarkan anak mencoba menyikat gigi sendiri, atau memakai pakaian sendiri. Orang tua dapat memberikan pujian atau dorongan ketika anak berhasil melakukannya dengan baik. Dengan komunikasi yang terbuka, orang tua dapat memahami kesulitan atau kekhawatiran yang dialami anak dalam mempraktikkan *personal hygiene*. Pada akhirnya, kemandirian anak dalam *personal hygiene* akan terbentuk melalui pengalaman dan proses belajar yang didampingi dengan komunikasi positif orang tua dan anak.

## METODE

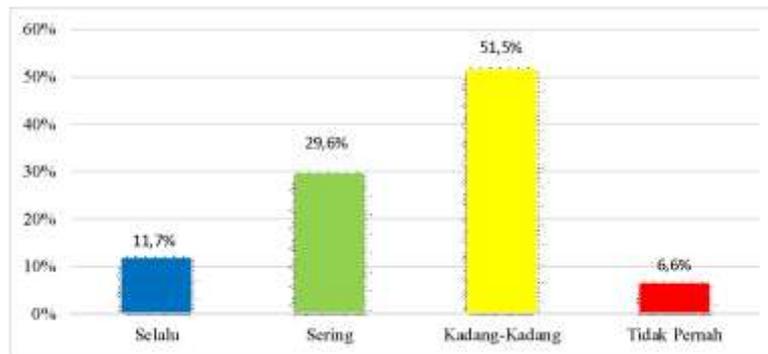
Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, dengan maksud agar menemukan hubungan antara variabel-variabel tertentu. Menurut Solfema (2021) penelitian korelasional merupakan metode statistik yang dipakai untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel yang bersifat kuantitatif, baik itu sebab-akibat maupun hubungan yang muncul secara kebetulan. Populasi pada penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang yang berjumlah sebanyak 52 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* yang ditarik menggunakan rumus *Slovin* yaitu sebanyak 34 orang. Data dikumpulkan dengan melakukan penyebaran angket responden dengan skala likert yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Jumlah item pervariabel yaitu 30 item dengan 5 indikator untuk komunikasi orang tua dan jumlah item pervariabel 29 item dengan 10 indikator untuk kemandirian *personal hygiene* anak usia 5-6 tahun.

Pengolahan data menggunakan rumus persentase, sedangkan mencari hubungan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

## HASIL

### Gambaran Komunikasi Orang Tua di Kelurahan Batung Taba Kota Padang

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan 30 item pernyataan kuesioner meliputi 5 indikator yakni keterbukaan sebanyak 6 item pernyataan, kesamaan sebanyak 6 item pernyataan, dukungan sebanyak 6 item pernyataan, perasaan positif sebanyak 6 item pernyataan, kesamaan sebanyak 6 item pernyataan. Diagram komunikasi orang tua di Kelurahan Batung Taba Kota Padang :

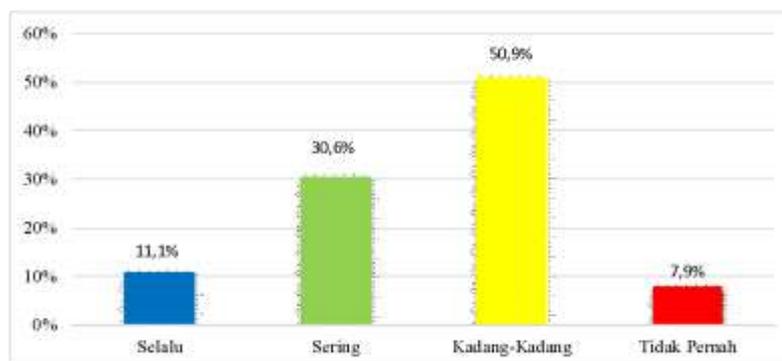


**Gambar 1. Rekapitulasi Data Komunikasi Orang Tua**

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan data komunikasi orang tua di Kelurahan Batung Taba Kota Padang masih kurang terlaksana. Hal tersebut dilihat dari 51,5% responden yang menjawab yang menjawab alternatif kadang-kadang, dari interval persentase berada pada kategori rendah. Sehingga komunikasi orang tua di Kelurahan Batung Taba Kota Padang kurang terlaksana atau masih rendah.

### Gambaran Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan 30 item pernyataan kuesioner meliputi 10 indikator yakni kebersihan kulit sebanyak 3 item pernyataan, kebersihan tangan sebanyak 3 item pernyataan, kebersihan kaki sebanyak 3 item pernyataan, kebersihan kuku sebanyak 6 item pernyataan, kebersihan rambut sebanyak 3 item pernyataan, kebersihan mulut sebanyak 3 item pernyataan, kebersihan mata sebanyak 3 item pernyataan, kebersihan telinga sebanyak 3 item pernyataan, kebersihan hidung sebanyak 2 item pernyataan, kebersihan area genital sebanyak 3 item pernyataan. Diagram kemandirian *personal hygiene* anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang :



**Gambar 2. Rekapitulasi Data Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Usia 5-6 Tahun**

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan data tentang kemandirian *personal hygiene* anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang masih kurang terlaksana. Hal tersebut dilihat dari 50,9% responden yang menjawab yang menjawab alternatif kadang-kadang, dari interval persentase berada pada kategori rendah. Sehingga kemandirian *personal hygiene* anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang kurang terlaksana atau masih rendah.

### Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang

Hubungan antara komunikasi orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak usia 5-6 tahun, untuk dapat mengetahui terdapatnya hubungan atau tidak peneliti melakukan pengolahan data terhadap kuesioner yang telah disebarakan menggunakan rumus *product moment* berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{34.(180232) - (2518).(2409)}{\sqrt{[34.189352 - (2518)^2][34.173621 - (2409)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6127888 - 6065826}{\sqrt{[6437968 - 6340324][5903114 - 5803281]}}$$

$$r_{xy} = \frac{62062}{\sqrt{(97644).(99833)}}$$

$$r_{xy} = \frac{62062}{\sqrt{9748093452}}$$

$$r_{xy} = \frac{62062}{98732}$$

$$r_{xy} = 0,628$$

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diperoleh rhitung = 0,628 dinyatakan kuat, karena terletak pada interval (0,60 - 0,79) dan dibandingkan dengan rtabel = 0,339 dengan n = 34, ternyata di amati bahwa rhitung > rtabel. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara komunikasi orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang. Artinya semakin terlaksana komunikasi orang tua semakin baik kemandirian *personal hygiene* anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang. Begitu juga sebaliknya apabila komunikasi orang tua tidak terlaksana maka kemandirian *personal hygiene* anak usia 5-6 tahun juga akan berkembang dengan tidak baik

## PEMBAHASAN

### Gambaran Komunikasi Orang Tua di Kelurahan Batung Taba Kota Padang

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi orang tua di Kelurahan Batung Taba Kota Padang tergolong kurang baik. Komunikasi orang tua adalah cara orang tua berinteraksi dan berbicara dengan anak-anak mereka. Adanya komunikasi orang tua dan anak dapat mendidik anak agar dapat mengembangkan potensinya. Selain itu orang tua perlu berkomunikasi dengan baik misalnya ketika orang tua menjelaskan pentingnya mencuci tangan sebelum makan, mereka tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menjelaskan alasan di baliknya, seperti menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Melalui cara ini, anak tidak hanya mendengar perintah, tetapi juga memahami makna dari kebiasaan baik tersebut.

Komunikasi orang tua dengan anak merupakan aspek penting dalam pengembangan anak, terutama dalam meningkatkan kemandirian *personal hygiene*. Menurut Thoha el al, (2023) komunikasi adalah fondasi utama dalam hubungan orang tua dan anak. Komunikasi orang tua yang baik melibatkan pendekatan yang terbuka dan mendukung. Orang tua harus mendengarkan

pandangan dan pendapat anak-anak mereka, memberikan mereka ruang untuk berekspresi dan berperan aktif dalam pembuatan keputusan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua dapat memberikan dampak yang besar terhadap pemahaman anak terutama pada pengembangan kemandirian *personal hygiene anak*.

### **Gambaran Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang**

Temuan hasil penelitian bahwa kemandirian *personal hygiene* anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang belum berkembang dengan baik. Perkembangan kemandirian *personal hygiene* anak ditandai dengan anak mampu melakukan rutinitas kebersihan secara mandiri seperti mencuci tangan, menyisir rambut, memotong kuku, mandi dengan mandiri, menggosok gigi. Namun dari hasil penelitian terlihat bahwa anak belum bisa untuk memotong kuku sendiri, membersihkan telinga sendiri, mencuci tangan dan kaki setelah bermain.

Kemandirian *personal hygiene* anak adalah kemampuan anak untuk menjaga kebersihan diri mereka sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut (Martalina Limbong, 2019) *Personal hygiene* yaitu tindakan individu untuk merawat kebersihan serta kesehatan pribadi bertujuan dalam menjaga kesejahteraan jasmani dan juga mencegah berkembangnya penyakit. Ini termasuk kebiasaan seperti mencuci tangan sebelum dan setelah makan, menyikat gigi secara teratur, mandi, dan mengenakan pakaian bersih. Kemandirian ini biasanya mulai berkembang pada usia dini, ketika anak mulai belajar tentang pentingnya kebersihan untuk kesehatan mereka. Misalnya, seorang anak yang mampu mencuci tangannya setelah bermain di luar atau yang dapat menyikat giginya sendiri menunjukkan bahwa mereka memahami dan menerapkan kebiasaan baik.

Menurut Mukendah et al, (2021) Kemandirian dalam kebersihan diri harus diajarkan sejak kecil agar anak terbiasa dengan kebiasaan baik ini. Mendorong kemandirian ini sangat penting, karena tidak hanya membantu anak menjaga kesehatan, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab. Meskipun banyak anak sudah memiliki kemampuan dalam praktik *personal hygiene*, mereka sering kali masih bergantung pada orang tua untuk melakukannya secara mandiri. Oleh karena itu, dukungan dan bimbingan orang tua sangat penting dalam membentuk kemandirian ini. Dengan memberikan contoh yang baik dan mendorong anak untuk melakukan kebersihan diri sendiri, orang tua dapat membantu anak merasa lebih percaya diri dan bertanggung jawab atas kesehatan mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian *personal hygiene* anak yakni menjaga kebersihan kulit, kebersihan tangan, kebersihan kaki, kebersihan kuku, kebersihan mulut, kebersihan mata, kebersihan hidung, kebersihan telinga, serta kebersihan area genital dapat dikembangkan dengan bantuan dorongan dan bimbingan dari orang tua.

### **Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang**

Temuan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara komunikasi orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang. Artinya semakin terlaksana komunikasi orang tua semakin baik kemandirian *personal hygiene* anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang. Begitu juga sebaliknya apabila komunikasi orang tua tidak terlaksana maka kemandirian *personal hygiene* anak usia 5-6 tahun juga akan berkembang dengan tidak baik.

Komunikasi orang tua dengan anak usia dini memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kemandirian mereka dalam menjaga kebersihan diri. Menurut Pabundu & Ramadhana (2023) menyatakan bahwa komunikasi terbuka dengan anggota keluarga terutama anak merupakan langkah efektif dalam mendorong kemandirian anak salah satunya kemandirian

*personal hygiene*. Ketika orang tua secara aktif berbicara dan menjelaskan pentingnya kebersihan, seperti mencuci tangan sebelum makan atau menyikat gigi setelah makan, anak-anak mulai memahami alasan dibalik tindakan tersebut. Sama halnya yang dijelaskan oleh Banowati & Herlina, (2020) menjelaskan bahwa bagaimana orang tua mampu untuk menyampaikan informasi terkait kemandirian *personal hygiene* dengan baik kepada anaknya, sehingga anak dapat menerima dan memahami informasi tersebut dengan baik pula.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang sangat erat kaitannya dengan kemandirian *personal hygiene* anak usia 5-6 tahun, sebab ketika orangtua melakukan komunikasi yang kurang baik maka kemandirian *personal hygiene* anak akan berkembang dengan kurang baik. Orangtua yang melakukan komunikasi yang baik maka kemandirian *personal hygiene* anak akan berkembang dengan baik

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Anak di Kelurahan Batung Taba Kota Padang” dapat disimpulkan : (1) Komunikasi orang tua di Kelurahan Batung Taba Kota Padang dikategorikan kurang baik. Hal tersebut dibuktikan dari jawaban responden dan persentase responden jawaban yang dominasi menjawab kadang-kadang. (2) Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang dikategorikan kurang baik. Hal tersebut dibuktikan dari jawaban responden dan persentase responden jawaban yang dominasi menjawab kadang-kadang. (3) Terdapat hubungan signifikan antara komunikasi orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Batung Taba Kota Padang. Saran dalam penelitian ini : (1) Disarankan kepada orangtua agar dapat meningkatkan komunikasi yang baik terhadap anak. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak bisa berkembang dengan baik terutama dalam kemandirian *personal hygiene*. (2) Diharapkan kemandirian *personal hygiene* anak di Kelurahan Batung Taba Kota Padang dapat berkembang dengan baik. Sehingga anak dapat menjaga dan merawat diri secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. (3) Untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti terkait faktor lain yang berpengaruh kepada Kemandirian *personal hygiene* anak.

## DAFTAR Rujukan

- Banowati, L., & Herlina, L. (2020). Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Kemandirian Pada Anak Usia Pra Sekolah Dalam Personal Hygiene. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 718–725. <https://doi.org/10.38165/jk.v6i2.153>
- Firmansyah, R. S., & Zannati, D. D. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn Dukuhabadag Kec. Cibingbin Kab. Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(02), 252–262. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i02.661>
- HASANAH, U., & FAJRI, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Martalina Limbong. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa. *Excellent Midwifery Journal*, 1(2), 85–92.
- Mukendah, R. A. P. (2023). Gambaran Kemampuan Dan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(2), 80–94. <https://doi.org/10.33650/jkp.v11i2.6771>
- Pabundu, D. D., & Ramadhana, M. R. (2023). Pola Komunikasi Keluarga dengan Pembentukan

- Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4624–4646. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5223>
- Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9005>
- Silpasari, & Ismaniar. (2020). Hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian anak usia dini di jorong atas mesjid bukit sileh kabupaten solok. *Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1), 41–51.
- Solfema. (2021). *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suniarti, I., Nengsih, N. A., & Nugraha, M. D. (2022). Faktor- faktor yang berhubungan dengan personal hygiene pada anak sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Cibinong Kabupaten Kuningan Tahun 2022. *Jurnal Stikkes Kuningan*, 2(2), 1–11. [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=FAKTOR-FAKTOR+YANG+BERHUBUNGAN+DENGAN+PERSONAL+HYGIENE+PADA+ANAK+SEKOLAH+DI+SEKOLAH+DASAR+NEGERI+1+CIRENDANG+KECAMATAN+KUNINGAN+KABUPATEN+KUNINGAN+TAHUN+2022&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=FAKTOR-FAKTOR+YANG+BERHUBUNGAN+DENGAN+PERSONAL+HYGIENE+PADA+ANAK+SEKOLAH+DI+SEKOLAH+DASAR+NEGERI+1+CIRENDANG+KECAMATAN+KUNINGAN+KABUPATEN+KUNINGAN+TAHUN+2022&btnG=)
- Thoha, P. M., Kurniawan, R. P., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 415–431. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1682>